



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH
Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207
Laman: fbs.uny.ac.id Surel : humas_fbs@uny.ac.id

**SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama Mata Kuliah : Studi Mandiri Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya	Pengampu : Prof. Dr. Endang Nurhayati, M, Hum Prof. Dr. Suwarna, M. Pd
Kode Mata Kuliah : BSD90408	Hari/Tanggal Ujian : 27 Nov 2024
Prodi/Kelas : BASTRADA/3	Jam Ujian : 15:20 – 18:40
Semester : 2	Ruang Ujian : Lab Bahasa LTC 4
Lama Ujian : 120 menit	

UAS dengan tagihan proyek sebagai berikut.

1. Mahasiswa mengembangkan calon proposal disertasi sesuai dengan minat, fokus, dan arah disertasi masing-masing mahasiswa berkaitan pembelajaran bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah.
2. Calon proposal disertasi berpedoman pada penulisan disertasi UNY dengan akses [https://fbsb.uny.ac.id/sites/fbsb.uny.ac.id/files/Panduan%20Disertasi%202023_compress%20\(1\).pdf](https://fbsb.uny.ac.id/sites/fbsb.uny.ac.id/files/Panduan%20Disertasi%202023_compress%20(1).pdf).
3. Calon proposal disertasi ditulis menggunakan rujukan mutakhir 10 tahun terakhir tahun (2015-2024) kecuali buku babon. Secara gradatif rujukan terbaik sebagai berikut.
 - a. Artikel jurnal terindeks
 - b. Artikel jurnal bereputasi internasional
 - c. Artikel bereputasi regional
 - d. Artikel jurnal nasional terakreditasi (Sita 1, 2)
 - e. Referensi berbasis riset.
 - f. Referensi
4. Calon proposal dikirimkan melalui *google drive* (GD) kelas. Mohon kelas membuat GD dan alamatnya dikirim ke dosen pengampu.
5. Calon proposal dikumpulkan pada hari H sesuai jadwal ujian pada pukul 23:59 menit.

Selamat berproses segera sukses.

Salam LUPATU: Lulus Tepat Waktu.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH

Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207
Laman: fbs.uny.ac.id Surel : humas_fbs@uny.ac.id

Dibuat oleh : Endang Nurhayati Suwarna	Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta	Diperiksa oleh : Korprodi Bastrada  Suwarna
--	--	---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA LEGENDA
MELALUI IMPLEMENTASI METODE PETA KONSEP PADA SISWA
KELAS VIIIC**

Husein Erwinsyah¹

¹ Pendidikan Bahasa Jawa, FBSB, Universitas Negeri Yogyakarta

[Email: huseinerwinsyah326@uny.ac.id](mailto:huseinerwinsyah326@uny.ac.id)¹

DOI:

Accepted: Approved: Published:

Commented [SD1]: CAR, tingkatna ke level 9 KKNi

Abstrak

Masalah utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi cerita rakyat. Perbedaan dialek antara cerita yang disajikan dengan dialek siswa dan metode ceramah selama pembelajaran menjadikan siswa kurang aktif dan cenderung bosan. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menggunakan cerita rakyat lokal berdialek *Banyumasan* dan metode peta konsep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIIIC SMPN 1 Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIC dan guru bahasa Jawa di SMPN 1 Banjarnegara. Selama dua siklus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan minat dan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat melalui penggunaan cerita rakyat lokal berdialek *Banyumasan* dan metode peta konsep. Perubahan ini tercermin pada peningkatan persentase dalam proses pembelajaran, hasil pretest, posttest siklus I, dan posttest siklus II. Penelitian ini menekankan pentingnya kesesuaian materi ajar dengan kondisi sosial budaya siswa dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran dan materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Kata kunci: Keterampilan membaca pemahaman; Cerita rakyat; Metode peta konsep.

Commented [SD2]: Abstrak:

Latar belakang 1-2 kalimat, tujuan, metode: jenis penelitian, sumber daya, instrumen, pemerolehan data, validasi, analisis, hasil dan simpulan.

Abstract

The main problem identified in this study is the low reading comprehension skills of students in folklore material. The difference in dialect between the story presented and the student's dialect and the lecture method during learning make students less active and tend to be bored. To overcome this problem, the study used local folklore in the Banyumasan dialect and the concept map method. This study aims to improve the interest and reading comprehension skills of class VIIIC students of SMPN 1 Banjarnegara. The research method used was classroom action research with research subjects of class VIIIC students and Javanese language teachers at SMPN 1 Banjarnegara. During two cycles, data were collected through observation, interviews, document analysis, and tests. The data analysis technique used comparative descriptive techniques (comparative descriptive statistics) and critical analysis techniques. The results of the study showed an increase in interest and reading comprehension skills of folklore through the use of local folklore in the Banyumasan dialect and the concept map method. This change is reflected in the increase in percentage in the learning process, the results of the pretest, posttest cycle I, and posttest cycle II. This study emphasizes the importance of the suitability of teaching materials to the socio-cultural conditions of students and the right learning methods so that students are more active and enthusiastic during learning. Therefore, it is important for teachers to choose learning methods and teaching materials in learning Javanese.

Keywords: Understanding reading skills; Folklore; Concept map methods.

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan keterampilan bahasa yang tidak mudah dikuasai. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis (Fuzidri, Thahar, & Abdurahman, 2014). Banyak faktor yang diperlukan untuk bisa menguasai keterampilan ini dengan baik dan benar, antara lain pengetahuan, pengalaman, latar belakang sosial, lingkungan, dan lainnya. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya mengubah lambang-lambang tersebut menjadi lambang-lambang yang bermakna (Laila & Yati, 2014). Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat (Ngalimun & Alfulaila, 2014). Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki (Somadayo, 2013).

Cerita rakyat adalah cerita yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat tertentu, di mana masyarakat tersebut merasa memiliki dan meyakini kebenarannya. Cerita rakyat berkembang di masyarakat secara lisan dan disampaikan turun temurun dari generasi ke generasi (Fatimah, Sulisty, & Saddhono, 2017).

Cerita rakyat ke dalam tiga golongan, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda dianggap sebagai sejarah kolektif yang sudah mengalami distorsi karena sifatnya yang lisan (Danandjaja, 2007). Legenda memiliki ciri yaitu sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang serta bersifat *migration*, yakni dapat berpindah-pindah (Saefuddin, 2015).

Legenda merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat, namun tidak bersifat sakral/ suci. Materi cerita rakyat terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Jawa pada Kompetensi Dasar (KD) membaca, yaitu KD memahami isi teks cerita legenda pada kelas VIII semester ganjil. (Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMP/SMPLB/MTs Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca secara mendalam. Membaca pemahaman bukan hanya sebagai kegiatan membaca saja, namun lebih bertujuan untuk mengetahui isi bacaan dengan baik dan benar. Pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas VIII Kurikulum 2013 terdapat KD memahami isi teks cerita legenda. Kompetensi dasar tersebut ternyata masih memiliki kendala karena siswa belum bisa menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Hal ini berakibat pada

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Salah satu sekolah yang memiliki kendala tersebut adalah SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Perbedaan dialek antara cerita rakyat yang disajikan oleh guru dengan dialek siswa menjadi salah satu kendala dalam memahami isi cerita. Selain perbedaan dialek, faktor lain yang menyebabkan siswa kurang memahami isi cerita adalah gaya mengajar guru yang masih menggunakan ceramah. Guru lebih banyak berceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Guru kurang bisa memanfaatkan materi ajar yang ada di sekelilingnya dengan baik. Padahal di Kabupaten Banjarnegara banyak cerita rakyat yang bisa digunakan oleh guru sebagai materi ajar, salah satunya terdapat dalam *Buku Pengayaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara*. Buku tersebut memuat 5 cerita berbahasa Jawa di Kabupaten Banjarnegara yang disajikan dengan menggunakan dialek *Banyumasan*, terdapat gambar-gambar pendukung cerita, dan tampilan buku yang berwarna. Cerita yang disajikan merupakan kumpulan cerita rakyat lokal yang ada di Kabupaten Banjarnegara, di mana cerita-cerita tersebut belum banyak diketahui masyarakat. Pemberian materi ajar cerita rakyat lokal ini untuk mendorong siswa agar tertarik membaca, aktif di kelas, dan menumbuhkan sikap penasaran untuk mengetahui berbagai cerita di Kabupaten Banjarnegara.

Selain penggunaan cerita legenda lokal, guru juga bisa menerapkan metode pembelajaran peta konsep untuk membuat siswa lebih aktif. Metode peta konsep merupakan salah satu metode pembelajaran yang memfokuskan

perhatiannya pada pembuatan konsep-konsep pikiran. Sebuah peta pikiran ditandai dengan struktur radial, yaitu, ide teks dibuat dengan menempatkan tema sentral teks di tengah, di mana beberapa hal terkait ide teks utama memancar keluar dalam bentuk cabang (Merchie & Keer, 2016). Siswa harus bisa membuat konsep-konsep pikiran mengenai cerita yang dipelajari untuk mempermudah memahami isi cerita. Guru bisa membantu siswa dalam menyusun peta konsep pikiran mereka dengan membuat definisi-definisi kecil melalui tulisan, foto, maupun gambar. Tulisan, foto, maupun gambar yang dibuat guru nantinya akan dianalisis siswa untuk menemukan alur cerita legenda yang disajikan.

Cerita legenda bisa dijelaskan melalui peta konsep. Jenis peta konsep yang bisa diterapkan adalah peta konsep rantai kejadian (*events chain*). Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses (Trianto, 2013). Rangkaian peristiwa dalam cerita legenda akan lebih mudah dipahami siswa melalui peta konsep jenis ini. Terlebih lagi jika penerapan peta konsep ini dituangkan melalui gambar-gambar seputar urutan peristiwa cerita, maka akan memudahkan siswa dalam memahami isi cerita legenda tersebut. Penggunaan gambar di dalam peta konsep rantai kejadian merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks legenda. Guru hanya tinggal membuat gambar atau foto yang mewakili setiap peristiwa di dalam cerita.

Commented [SD3]: Apa novelty dan impac tulisan ini.

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

Penggunaan metode pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Nuraeni, Emalis, & Rohendi telah melakukan penelitian yang sejenis tentang membaca pemahaman cerita legenda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda dengan menggunakan model multiliterasi literatur telah berjalan kondusif, membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peningkatan nilai aktivitas dan kemampuan yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai aktivitas membaca pemahaman cerita legenda pada siklus I: 56,34, siklus II: 73,54, siklus III: 85,78. Sedangkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman cerita legenda pada siklus I: 58,63, siklus II: 73,18, siklus III: 81,80 (Nuraeni, Emalis, & Rohendi, 2016).

Penelitian lainnya yang masih sejenis juga dilakukan oleh Nurmia, Apriliaswati, & Susilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi legenda lokal mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi penting seputar cerita, kosakata, dan mampu menyimpulkan pesan moral di dalam cerita. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata perolehan nilai siswa tiap siklus, yakni 48,6 pada siklus pertama, 64,2 pada siklus kedua, dan 78,4 pada siklus ketiga (Nurmia, Apriliaswati, & Susilawati, 2016).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ngatmanto. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa (1) ada perbedaan efek antara model pembelajaran peta konsep (*mind mapping*), sinektik, dan *group investigation* terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek; (2) ada perbedaan efek antara motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek; dan (3) ada interaksi antara motivasi berprestasi dan model pembelajaran terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek (Ngatmanto, 2016).

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Annisa dan Rinaldi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) berbasis kearifan 4ocal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang. Hal ini ditunjukan dari hasil pretest siswa yang tadinya memiliki rata-rata 73,53 meningkat menjadi 84,03 pada nilai posttest Annisa dan Rinaldi, 2017). Rakhmawati, Sutapa, & Wardah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa legenda 4ocal mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif (Rakhmawati, Sutapa, & Wardah, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bersifat praktis dengan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas. PTK dilakukan dengan suatu tindakan yang disesuaikan dengan kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil dari

Commented [SD4]: Akhiri dengan pernyataan penelitian.

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

PTK dapat diaplikasikan oleh pendidik untuk memperbaiki permasalahan yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan PTK juga sangat bermanfaat karena menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan pembelajaran (Farhana & Awiria, 2019). Penelitian ini memfokuskan pada mata Pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa pada aspek keterampilan membaca dengan menerapkan metode peta konsep dan materi ajar cerita rakyat lokal di Kabupaten Banjarnegara berdialek Banyumasan.

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan oleh peneliti dan guru sebelum melaksanakan kegiatan PTK agar memperoleh hasil yang sejalan dengan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Arikunto menjelaskan bahwa ada empat langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Banjarnegara, Semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII. Jumlah peserta didik di kelas VIIIC ada 32 siswa, yang terdiri atas 12 siswa putra dan 20 siswa putri. Objek penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman teks legenda pada siswa kelas VIIIC. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu tepatnya pada bulan Oktober-November 2017. Dilaksanakan di SMPN 1 Banjarnegara tepatnya di Jl. Raya Dipayuda, No. 9 Banjarnegara, Jawa Tengah, 53473. Data-data pada penelitian ini diperoleh

dari hasil observasi, silabus mata pelajaran Bahasa Jawa dari pihak sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), transkrip wawancara, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil *pre test* dan *post test*. Uji validitas data penelitian ini menggunakan validitas kualitatif yang berupa triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data dan menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat dan keterampilan membaca pemahaman teks legenda siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Banjarnegara. Minat siswa diukur dengan cara mengamati pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman teks legenda secara langsung oleh peneliti. Dikatakan berhasil jika presentasi pencapaiannya $\geq 80\%$. Keterampilan membaca pemahaman teks legenda diukur dengan cara melihat hasil tes unjuk kerja siswa yang diberikan guru, nilai rata-rata kelas setiap akhir siklus, dan jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, yaitu 78 atau lebih. Dikatakan berhasil jika presentasi pencapaiannya $\geq 80\%$.

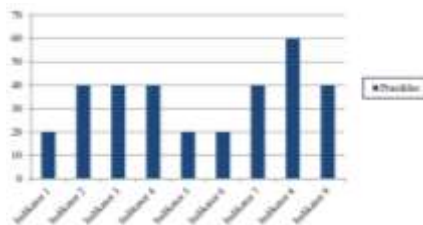
Commented [SD5]: Gap antara kenyataan dan harapan.

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pra Siklus

Observasi awal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hasil dari observasi awal inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Observasi awal terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) pengamatan langsung terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda, (2) wawancara dengan guru, dan (3) wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda yakni materi cerita yang kurang sesuai dengan kondisi sosial-budaya (perbedaan dialek) dan kurang variatifnya metode yang digunakan guru sehingga menyebabkan minat dan keterampilan siswa masih rendah. Berikut ini adalah diagram batang yang menggambarkan minat siswa dalam pratindakan.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Pratindakan

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda masih kurang. Berdasarkan pengamatan dari kesembilan indikator yang dinilai, diperoleh data

sebagai berikut: (a) siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran, mendapat skor 20%; (b) siswa berusaha keras mengerjakan soal yang diberikan guru, mendapat skor 40%; (c) siswa memberi perhatian terhadap penjelasan guru selama pembelajaran, mendapat skor 40%; (d) siswa memberi perhatian selama diskusi kelompok, mendapat skor 40%; (e) siswa aktif bertanya kepada guru pada saat mengalami kesulitan, mendapat skor 20%; (f) siswa aktif menanggapi jawaban, pertanyaan, atau pendapat teman, mendapat skor 20%; (g) siswa aktif berdiskusi dengan teman atau kelompoknya, mendapat skor 40%; (h) siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran di kelas, mendapat skor 60%; dan (i) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal, mendapat skor 40%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa jenuh dengan cara guru dalam menyampaikan materi, terlebih lagi metode yang digunakan guru hanya sekadar ceramah dan cerita yang disampaikan berbahasa Jawa dialek Solo-Jogja (*mbandhek*). Hal tersebut menyebabkan nilai keterampilan membaca pemahaman cerita legenda masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerita legenda masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari dokumen nilai siswa. Diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, nilai terendah 47, dan rata-rata kelas 70,88. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VIII adalah 78. Dari 32 siswa kelas VIIIC, yang sudah memenuhi KKM baru ada 11 siswa atau 34,4%.

Commented [SD6]: Hasil:

analitis
Deskriptif
Menguraikan
Parsial
Bekum ada citasi.

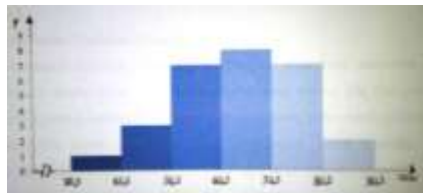
Pembahasan
Sinaktasis
Elaboratif
menjelaskan
Sintesis
Induktif
Perlu referebsi

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

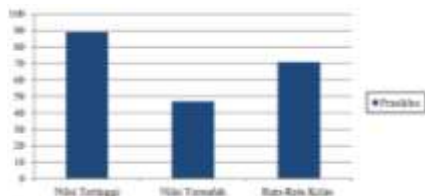
Hal ini berarti masih ada 21 siswa atau 65,6% yang belum tuntas KKM. Kebanyakan dari mereka yang belum tuntas memiliki rentang nilai 60 – 70. Hasil penelitian ini disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dan histogram. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai siswa dalam tahap prasiklus dan histogram yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pratindakan

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f_{abs})	Frekuensi Relatif (f_{rel})
31 – 40	1	3,13
41 – 50	3	9,38
51 – 60	7	21,88
61 – 70	8	25
71 – 80	7	21,88
81 – 90	6	18,75
Jumlah	32	100,00



Gambar 2. Histogram Nilai Siswa Pratindakan



Gambar 5. Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Legenda Pratindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, maka diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda di kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Adapun penyebab rendahnya minat dan keterampilan membaca pemahaman cerita legenda adalah sebagai berikut.

- Materi cerita legenda menggunakan bahasa Jawa dialek *Mbandhek* dan guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.
- Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita legenda.

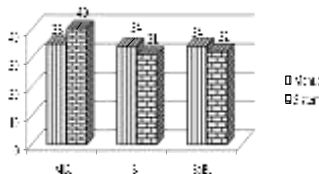
Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan

Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk gambar atau data yang dibuat gambar/grafik/diagram, tabel, dan/atau deskriptif. Dalam bab ini, tidak hanya sekedar menarasikan isi tabel dan gambar. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Gambar dan tabel diletakkan di tengah. Judul tabel ditulis dari kiri di atas tabel dengan menggunakan nomor latin, semua awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital kecuali kata sambung. Judul gambar/bagan ditulis rata tengah dengan letak di bawah gambar, penomoran ditulis dengan menggunakan nomor latin, serta semua awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital kecuali kata sambung. Jarak antarbaris dalam tabel menggunakan single space. Untuk garis tabel dibuat seperti contoh Tabel 1. Sebagai contoh dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1.

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

Tabel 1. Kelayakan Aspek Kebermanfaatan

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Cukup layak	3	4,6
2	Layak	27	41,5
3	Sangat layak	35	53,8
Total		65	100,0



Gambar 1. Grafik Perbandingan

Untuk pembacaan tabel dan gambar perlu dipahami bahwa angka-angka yang telah ditulis dalam tabel/gambar tidak boleh dinarasikan secara berulang-ulang baik sebelum maupun sesudahnya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Tabel, grafik, dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks. Misalnya, cara penulisan tabel ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak memuat garis vertical (tegak). Garis horizontal (mendatar) hanya berada di bagian atas dan bawah tabel, seperti contoh Tabel 1. Jika ukuran tabel tidak mencukupi, ukuran huruf isian tabel dan gambar boleh diperkecil, minimum 8.

Secara keseluruhan, bagian ini harus menjawab pertanyaan penelitian yang

disampaikan. Isi Sebagian besar artikel **harus lebih banyak** daripada bagian **pendahuluan**, minimum 60% dari keseluruhan isi artikel.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data? Pembahasan juga dapat membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan juga harus diperkaya dengan kajian yang merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Pembahasan dapat ditulis melekat dengan data yang dibahas. Atau semua hasil/data dipaparkan terlebih dahulu kemudian baru dibahas kemudian.

Subjudul hasil dan subjudul pembahasan dapat disajikan secara terpisah. Subjudul ditulis dengan menggunakan huruf Calisto MT-10, bold, dengan huruf kapital di setiap awal kata, kecuali kata sambung. Penulisan subjudul tidak perlu dengan numbering, tetapi cukup ditulis **Dengan Penebalan (Bold) Saja**. Jika masih diperlukan sub-subbagian, maka ditulis dengan ukuran huruf Calisto MT-10, tebal, miring, kapital awal kata kecuali kata sambung).

SIMPULAN

Simpulan tidak hanya sekedar mengulangi data dan hasil temuan, tetapi berupa substansi pemaknaan. Simpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang

Commented [SD7]: Sesuaikan dengan pertanyaan penelitian

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Simpulan berisi maksimal $\pm 10\%$ dari panjang naskah.

REFERENSI

- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan kelas*. JAKARTA: HARAPAN CEDAS. Diambil dari <http://repository.uharajaya.ac.id/6098/>
- Diusahakan dari sumber primer (jurnal/ majalah ilmiah atau laporan penelitian) dan mutakhir/terbaru (maksimal 10 tahun terakhir).
- Daftar pustaka hanya mencantumkan sumber yang dirujuk di dalam batang tubuh artikel. Sebaliknya, nama yang dirujuk dalam batang tubuh harus ada dalam daftar pustaka.
- Penulisan daftar pustaka mengikuti gaya selingkung jurnal, seperti yang tercantum dalam panduan penulisan jurnal ini (mengacu APA Style Edisi ke-6) dan diurutkan sesuai alfabet.
- Ditulis menggunakan Calisto MT-9, dalam spasi tunggal (atau *at least 12pt*), antardaftar pustaka diberi jarak 1 spasi.
- Contoh penulisan referensi/acuan di dalam DAFTAR PUSTAKA.

Artikel Jurnal Cetak

- Kusuma, F. I., Sutadji, E., & Tuwoso. (2014). Kontribusi dukungan orang tua, penguasaan pengetahuan dasar, dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 44 (1), 1-14.

Artikel Jurnal Online

- Kusuma, F. I., Sutadji, E., & Tuwoso. (2014). Kontribusi dukungan orang tua, penguasaan pengetahuan dasar, dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 44 (1), 1-14. Diunduh dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2187>.

(Cantumkan DOI, jika ada).

- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Re-Actualization of Puppet Characters in Modern Indonesian Fictions of The 21st Century. 3L:

The Southeast Asian Journal of English Language Studies. 23 (2), 141-153, from <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>.

Artikel Jurnal dengan tiga pengarang

- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10, from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.

Artikel Jurnal dengan lebih dari tiga pengarang

- Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x.

Buku author sama dengan penerbit

- American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.). Washington, DC: Author.

E-book

- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How people learn: Brain, mind, experience and school*. from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>.

Edited book dengan dua editor atau lebih

- Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Constructivist instruction: Success or failure?* New York, NY: Routledge.

Book section

- Sahlberg, P. (2012). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.

Buku satu pengarang

- Brown, D. H. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. San Francisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Winch, C. (2006). Graduate attributes and changing conceptions of learning. Dalam Hager, P. & Holland, S., *Graduate attributes, learning and employability*, (pp.67-90). Dordrecht: Springer.

Buku yang diterjemahkan

- Schunk, D. H. (2012b). *Learning theories an educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.).

Commented [SD8]: 1.Calon proposal disertasi ditulis menggunakan rujukan mutakhir 10 tahun terakhir tahun (2015-2024) kecuali buku babon. Secara gradatif rujukan terbaik sebagai berikut.

- a.Artikel jurnal terindeks
- b.Artikel jurnal bereputasi internasional
- c.Artikel bereputasi regional
- d.Artikel jurnal nasional terakreditasi (Sita 1, 2)
- e.Referensi berbasis riset
- f.Referensi

nama penulis/ Piwulang volume (issue) (tahun)

Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).

Buku dua pengarang

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics* (Fifth ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.

Artikel dalam surat kabar/majalah:

Suryaningsih, A. (2013, 10 Desember). Tiga pilar pendidikan. *Sinar Harapan*, 4. (Jika online, ditambahkan dengan alamat website-nya).

Makalah

Wilujeng, I., Masruri, M. S., & Wangid, M. N. (2016, April). *Pengembangan subject specific pedagogy tematik untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Penelitian dan PPM untuk Mewujudkan Insan Unggul, Yogyakarta. (Jika online, tambahkan alamat website-nya)

Artikel Prosiding

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually*. Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.

Disertasi/Tesis

Lestari, S. N. D. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan PTN: Studi kasus di UGM (Tesis, UGM).

Dokumen buku pedoman/ laporan institusi/ pemerintah/ organisasi

NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.

Dokumen hukum perundangan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.

Hukum perundangan di LN

Child Protection Act 1999 (Qld), s.5

Catatan:

Mohon dapat mencermati beberapa catatan tambahan dan kesalahan yang sering terjadi.

1. Layout 3 cm pada tiap sisi
2. Judul maksimal 14 kata (tidak menyertakan lokasi)
3. Total jumlah kata selain abstrak dan referensi berkisar 5000-8000 kata
4. Mohon hanya mencantumkan ringkasan tujuan, metode dan hasil pada abstrak.
5. Hindari menyertakan hasil data statistika pada abstrak.
6. Pastikan keterangan grafik berada di atas dan keterangan gambar berada di bawah serta *editable* (mudah diedit).
7. Tabel mengikuti APA sixth (tanpa garis vertikal)
8. Halaman yang diizinkan 15-20
9. Sitasi mohon disertakan halaman dengan format halaman (p. atau pp. Misal Isnanto, 2017, p.25) Referensi maksimal 10 tahun terakhir.
10. Poin, numbering dan subbab tidak diizinkan. Mohon narasikan.
11. Anda bisa menggunakan *Template* ini secara langsung, atau Anda bisa melakukan salin tempel dari file yang telah Anda susun pada *template* ini, dengan cara klik *copy* lalu klik *paste* → klik *keep text only* (pada *paste option*).

Commented [SD9]: Buat denhgan mendeley APA 7 Th



Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.

- Dashboard
- KRS
- Link dan Info
- Persebaran
- Nilai**
 - Input Nilai RPP
 - Nilai**
- Kuliah
- Jadwal Kuliah
- Presensi Kuliah
- Buku Pengajar
- Konfirmasi
- Buku Pengajar

NILAI

Tahun Ajaran: 2024
 Semester: Semester I
 Kelas:
 Detail

Kode	Mata Kuliah	Pengajar	Kuliah	Praktik	Nilai Maksimal	Perolehan	Absen
8001001	Kajian Teoritis (Kebijakan, Strategi, dan Budaya Sekolah)	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	8	11	19	100.00%	Download Rincian Nilai
8001010	Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif (Kebijakan, Strategi, dan Budaya Sekolah)	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	8	8	16	100.00%	Download Rincian Nilai
1000004	Materi Pokok Pendidikan (Pendidikan)	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	8	8	16	100.00%	Download Rincian Nilai
1000001	Studi Mandiri Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	17	27	100.00%	Download Rincian Nilai
1000001	Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	8	23	31	100.00%	Download Rincian Nilai
1000010	Pembacaan Uraian Asal Teks	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	17	27	100.00%	Download Rincian Nilai
1000010	Pembacaan Uraian Asal Teks	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	12	22	100.00%	Download Rincian Nilai
1000010	Pembacaan Uraian Asal Teks	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	21	31	100.00%	Download Rincian Nilai
1000010	Pembacaan Uraian Asal Teks	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	18	28	100.00%	Download Rincian Nilai
1000010	Pembacaan Uraian Asal Teks	Prof. Dr. Drs. Suwandi M.Pd.	10	14	24	100.00%	Download Rincian Nilai



2:10 PM 6/3/2025